

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Redja Mudyahardjo (dalam Tatang Syaripudin, MPd, 2001:1) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan formal diselenggarakan di sekolah, Sekolah didirikan secara sengaja oleh masyarakat dan atau pemerintah dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. Sekolah mempunyai tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sekolah pun mempunyai program yang terorganisasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya jenjang sekolah, tingkatan kelas, adanya kurikulum, ilmu yang harus dikuasai serta jadwal pelajaran yang terjadwal sesuai ketentuan jumlah jam pelajaran.

Dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasionaltercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam proses pendidikan terjadi perubahan tingkah laku, bukan saja perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, akan tetapi diharapkan adanya perubahan yang meliputi aspek pendidikan, seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Secara umum Sekolah Dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di masyarakat.

Ada beberapa ilmu pengetahuan yang dipelajari di Sekolah Dasar diantaranya adalah Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Penjaskes, Bahasa Daerah, Bahasa Inggris.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial anak perlu menguasai sejumlah keterampilan seperti membaca, menggunakan metode problem solving dalam menghadapi masalah sosial, keterampilan menafsirkan peta dan globe, keterampilan mencari, mengevaluasi dan mengorganisasi informasi, keterampilan menyampaikan buah pikiran secara lisan dan tulisan, serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok.

Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang belum optimal. Dalam

proses pembelajaran seharusnya peserta didik dapat mengeksplorasi dirinya terkait dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Akan tetapi tidak semua peserta didik dapat melakukan hal tersebut.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu dalam komponen pendidikan, disamping guru, peserta didik dan evaluasi. Karena pendidikan merupakan suatu sistem yang saling terkait maka jika salah satu dari komponen tidak ada maka pendidikan tidak lagi dikatakan sebagai sistem.

Proses pembelajaran sebaiknya diarahkan untuk membangun dan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, mampu memecahkan masalah, kreatif dan inovatif. Akan tetapi hal tersebut kurang menjadi perhatian, terlebih pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006 : 576) pada mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Mempunyai kemampuan logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah dan keterampilan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek sebagai berikut :

1. Manusia, tempat dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan sejahtera

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu peserta didik diharapkan akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dianggap kurang menarik, bosan dan monoton membuat pembelajaran IPS menjadi kurang daya tarik bagi peserta didik. Adapun latar belakang pembelajaran IPS menjadi kurang menarik adalah pelajaran yang luas, materi yang banyak, materi berupa hapalan, bahkan mengenai cara mengajar yang monoton hanya ceramah saja. Proses pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif sehingga peserta didik tidak mendapat kesan yang menarik dari proses pembelajaran.

Penggunaan metode belajar yang kurang melibatkan peserta didik aktif turut menjadi faktor pendukung ketidakmenarikan pembelajaran IPS. Metode pembelajaran pun merupakan salah satu cara agar hasil belajar peserta didik dapat optimal.

Mengajarkan IPS secara ceramah saja dapat mengurangi nilai belajar bermutu. Hal ini dapat dilihat dari perolehan rata-rata nilai pelajaran IPS mendapat nilai

rata-rata yang mencapai 6. Belajar bermutu yaitu kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan, kreativitas dan kemandirian peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat memilih metode yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek peserta didik, menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai efektifitas pembelajaran. Guru pun berfungsi sebagai pengelola pembelajaran sehingga guru berperan dalam menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman.

Guru harus mampu mensiasati pembelajaran IPS yang dapat merangsang peserta didik menjadi aktif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, melalui perencanaan pembelajaran yang matang, memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan seoptimal mungkin, menyesuaikan dengan taraf perkembangan intelektual dan psikologi belajar peserta didik.

Metode pembelajaran *Cooperative learning* bertujuan untuk memberikan pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman yang dibutuhkan peserta didik, agar menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi yang positif pada masyarakat sekitar. Salah satu metode pembelajaran *Cooperative learning* adalah *Listening Team*.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Listening Team* diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing.

Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga sebagai kelompok penjawab, dan kelompok keempat bertugas membuat kesimpulan.

Dengan adanya metode belajar *cooperative learning* teknik *Listening Team* maka peneliti bermaksud melakukan penelitian bagaimana penggunaan metode *cooperative learning* teknik *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V dengan materi kegiatan ekonomi di masyarakat?

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGUNAAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* DENGAN TEKNIK *LISTENING TEAM* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN PASIRLUYU I KECAMATAN REGOL KOTA BANDUNG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *Listening Team* tentang kegiatan ekonomi pada pelajaran IPS kelas V SDN Pasirluyu I?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *Listening Team* tentang kegiatan ekonomi pada pelajaran IPS kelas V SDN Pasirluyu I?

3. Apakah penggunaan Metode pelaksanaan metode *Cooperative learning* teknik *Listening Team* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang kegiatan ekonomi pada pelajaran *Cooperative learning* teknik *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Pasirluyu I?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan ini sebagai upaya dalam menganalisa dan mengungkap tentang cara-cara pembelajaran guru dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *litening team* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Pasirluyu I tentang kegiatan ekonomi di masyarakat.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative learning* teknik *Listening Team* tentang kegiatan ekonomi pada pelajaran IPS kelas V SDN Pasirluyu I
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* teknik *Listening Team* tentang kegiatan ekonomi pada pelajaran IPS kelas V SDN Pasirluyu I
3. Untuk mengetahui penggunaan metode *Cooperative learning* teknik *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang kegiatan ekonomi pada pelajaran IPS kelas V SDN Pasirluyu I.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan pendidikan pada umumnya.

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *Listening Team* pada mata pelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi di masyarakat dapat melatih siswa berpikir kritis menghadapi suatu permasalahan di dunia nyata serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi Guru

Melalui penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* teknik *Listening Team* akan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi guru. Sehingga dapat menjadi salah satu alternative pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan hasil pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Selain sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar , melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta melatih menulis dan membuat karya ilmiah.

4. Bagi Sekolah

Dapat menjadi tolak ukur, masukan dan rujukan bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu belajar di sekolah.

E. Definisi Operasional

Suatu istilah dapat saja diartikan berbeda. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan istilah agar kita dapat memiliki pemahaman yang sama.

Batasan istilah yang dimaksud sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran adalah suatu pola yang mengorganisasikan pembelajaran di kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran (buku, video atau computer) serta penjabaran kurikulum.
2. Metode *Cooperative learning* adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa secara terstruktur.
3. Teknik *Listening Team* adalah metode pembelajaran yang merupakan bagian dari model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan cara membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan tugas dan perannya masing-masing dengan maksud agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan bertanya dan mengemukakan pendapat serta mengaktifkan siswa ketika pembelajaran berlangsung.
4. Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan siswa memperoleh informasi dan ada perubahan dan peningkatan afektif, kognitif dan psikomotor dari pembelajaran.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teoritis dapat merumuskan hipotesis tindakan, yaitu:

“Jika proses pembelajaran IPS di kelas V menggunakan metode *cooperative learning* teknik *Listening Team* maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa”

